

Berita Pustaka as historical source of Bandung Institute of Technology Library in 1970's

Berita Pustaka sebagai sumber sejarah Perpustakaan Institut Teknologi Bandung (ITB) tahun 1970'an

Frial Ramadhan Supratman^{ID}

Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (PNRI), Indonesia

Paper Type:

Penelitian/Research Paper

Abstract

Background of the Study: History of Indonesian library is less explored field in library studies. Debates on history of Indonesian library seems to be unexplored due to pressure on librarian to adapt with technological changes. It causes development of history of Indonesian library seems stagnant among scholars of library science and librarians. Meanwhile, in the field of history itself, library history is less attractive for historians. The development of historiography since 1980's is more concerned with social movement history, though library played significant role in the field of education and research in Indonesia. Almost all research centers and universities certainly need library for obtaining references.

Purpose: This article observes one of National Library of Indonesia's rare collection named *Berita Pustaka*. The collection is a tabloid published by Center Library of Bandung Institute of Technology (ITB) in 1970's. Today the collection is still deposited in Rare Newspaper Division, National Library of Indonesia with call number QQ-131.

Method: In this article author uses qualitative method along with deep analysis of *Berita Pustaka*. Therefore, author also uses historical approach as a methodology in this article.

Finding: In addition, the collection also contains information regarding library service for faculty members and students in 1970's.

Conclusion: Author argues that *Berita Pustaka* is an information source for researching history of Indonesian library, particularly higher education library.

Keywords: *Berita Pustaka*, tabloid, Bandung Institute of Technology, higher education library, history.

Submitted: 10 July 2022
 Revised: 24 August 2022
 Accepted: 6 October 2022
 Online: 13 December 2022

* Correspondence:
 Frial Ramadhan Supratman

E-mail:
frialramadhan1@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang Masalah: Sejarah perpustakaan Indonesia merupakan bidang yang masih belum banyak dieksplorasi dalam kajian ilmu perpustakaan. Perdebatan mengenai sejarah perpustakaan Indonesia nampak tidak bergeliat karena tuntutan pragmatis dari pustakawan untuk beradaptasi dengan perubahan teknologi. Hal ini menyebabkan kajian sejarah perpustakaan Indonesia tidak berkembang diantara pustakawan dan sarjana ilmu perpustakaan. Sementara itu, dalam kajian ilmu sejarah sendiri, kajian sejarah perpustakaan belum banyak diminati oleh para sejarawan. Perkembangan historiografi Indonesia sejak 1980'an lebih banyak membahas mengenai gerakan sosial. Padahal perpustakaan memainkan peran yang penting dalam bidang pendidikan dan penelitian di Indonesia. Berbagai pusat penelitian dan perguruan tinggi tentunya membutuhkan perpustakaan sebagai tempat untuk mendapatkan referensi.

Tujuan: Artikel ini membahas mengenai koleksi berkala langka Perpustakaan Nasional RI bernama *Berita Pustaka*. *Berita Pustaka* merupakan tabloid yang dikeluarkan oleh Perpustakaan Pusat Institut Teknologi Bandung (ITB) pada tahun 1970'an. Koleksi ini masih tersimpan di Layanan Surat Kabar Langka, Perpustakaan Nasional RI dengan nomor panggil QQ-131.

Metode Penelitian: Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan melakukan analisis mendalam terhadap koleksi *Berita Pustaka*. Untuk itu pendekatan metodologis yang digunakan dalam artikel ini adalah pendekatan ilmu sejarah.

Temuan: *Berita Pustaka* juga menunjukkan bagaimana perpustakaan perguruan tinggi mengembangkan layanannya untuk dosen dan mahasiswa pada 1970'an.

Kesimpulan: Dalam artikel ini penulis berargumen bahwa *Berita Pustaka* merupakan sumber informasi yang dapat digunakan sebagai bahan penelitian sejarah perpustakaan Indonesia, khususnya perpustakaan perguruan tinggi.

Kata kunci: Berita Pustaka, tabloid, Institut Teknologi Bandung, perpustakaan perguruan tinggi, sejarah.

To cite this document:

Supratman, F. R. (2022). Berita Pustaka as historical source of Bandung Institute of Technology Library in 1970's. *Record and Library Journal*, 8(2). 298-308.

DOI: 10.20473/rj.v8-i2.2022.298-308.

Open access under Creative Commons Attribution-Share A like 4.0 International License

(CC-BY-SA)



Pendahuluan

Sejak merdeka tahun 1945, Indonesia memiliki berbagai perpustakaan yang sudah berdiri sejak masa pemerintahan kolonial Belanda. Salah satu perpustakaan besar yang dimiliki oleh Indonesia adalah Bataviaasch Genootschap van Kunsten en Wetenschappen (BGKW). Banyak sarjana yang menilai bahwa BGKW merupakan cikal bakal dari Perpustakaan Nasional RI yang sekarang berdiri di Jalan Salemba Raya dan Merdeka Selatan. Dalam buku *Sejarah Perjalanan Perpustakaan Nasional*, tertulis bahwa “jika menengok fakta yang melatarbelakanginya bisa dipastikan bahwa Perpustakaan Nasional sudah mengawali sejarah panjang perpustakaan Indonesia dan koleksinya sejak 24 April 1778, kala VOC mendirikan Bataviaasch Genootschap van Kunsten en Wetenschappen (BGKW)” (Perpustakaan Nasional RI, 2021, hal. 9). Kendati demikian, klaim hubungan historis antara Perpustakaan Nasional RI dan BGKW tentunya harus diteliti lebih lanjut. Setelah Indonesia merdeka, maka BGKW berubah menjadi Lembaga Kebudayaan Indonesia dan Museum pada 1950. Tugas daripada LKI dan Museum adalah “untuk memelihara museum dengan sebuah perpustakaan di dalamnya, mengeluarkan terbitan, mengelola dan mendukung penelitian dalam kompetensi terkait dan memberikan saran kepada pemerintah Indonesia” (Sutter, 1961).

Penulisan sejarah perpustakaan Indonesia tentu memerlukan sumber-sumber primer yang baik. Salah satu sumber primer yang dapat digunakan untuk menulis sejarah perpustakaan adalah katalog. Katalog UNSECO (United Nations, Scientific, Education and Culture Organization) yang diterbitkan pada 1953 menunjukkan beberapa perpustakaan khusus dan perguruan tinggi yang ada di Indonesia, diantaranya adalah Bibliotheca Bogoriensis (Bogor), Perpustakaan Eijkman Institute (Jakarta), Perpustakaan Fakultas Sains Universitas Indonesia (Bandung), Perpustakaan Fakultas Sains Teknik Universitas Indonesia (Bandung), Perpustakaan Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia (Jakarta) dan Perpustakaan Veterinary Institute (Bogor). Berdasarkan penelitian dari UNESCO pada 1953 “kebanyakan perpustakaan-perpustakaan sains di Indonesia sangat kekurangan pegawai dan karena itu data mengenai terbitan-terbitan mereka belum siap diakses” (UNESCO, 1953). Dengan demikian, katalog yang dikeluarkan oleh UNESCO tersebut tidak hanya menunjukkan kumpulan terbitan ilmiah, tetapi juga perpustakaan-perpustakaan sains yang ada di Indonesia pada 1950'an.

Selain katalog, sumber sejarah yang dapat digunakan untuk melakukan penelitian sejarah perpustakaan tentunya adalah terbitan berkala, baik itu tabloid, majalah, jurnal ilmiah maupun surat kabar. Dalam artikel ini penulis lebih fokus menjelaskan pentingnya sumber terbitan berkala dalam penulisan sejarah perpustakaan. Artikel ini membahas mengenai koleksi tabloid *Berita Pustaka* yang diterbitkan oleh Perpustakaan Pusat Institut Teknologi Bandung (ITB) pada 1970'an. *Berita Pustaka* kini merupakan koleksi milik Layanan Surat Kabar Langka, Perpustakaan Nasional Republik Indonesia yang bertempat di Jalan Salemba Raya No.28 A. Nomor panggil dari koleksi ini adalah QQ-131. Di layanan ini tersimpan banyak koleksi surat kabar yang diterbitkan di Hindia Belanda dan Indonesia sejak abad ke-19 sehingga koleksi yang dimiliki oleh layanan ini sangat berharga. *Berita Pustaka* merupakan salah satu tabloid saja yang dimiliki oleh Layanan Surat Kabar Langka. Salah satu aspek yang menarik dari *Berita Pustaka* adalah karena tabloid ini merupakan terbitan dari Perpustakaan Pusat ITB yang ketika itu beralamat di Jalan Taman Sari, Bandung. Informasi yang dimiliki oleh *Berita Pustaka* tentunya sangat penting dalam mengeksplorasi sejarah perpustakaan perguruan tinggi Indonesia, khususnya perpustakaan di ITB.

Dalam bidang ilmu perpustakaan, kajian mengenai koleksi sangat penting untuk

To cite this document:

Supratman, F. R. (2022). *Berita Pustaka as historical source of Bandung Institute of Technology Library in 1970's*. *Record and Library Journal*, 8(2). 298-308. DOI: 10.20473/rlj.V8-I2.2022.298-308.

Open access under Creative Commons Attribution-Share A like 4.0 International License

(CC-BY-SA) 

melihat berbagai jenis koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan. Selain itu, kajian mengenai koleksi sangat penting untuk menganalisis berbagai kegiatan perpustakaan, seperti pengolahan, pelayanan dan preservasi. Dalam bidang pengolahan, kajian koleksi memungkinkan para pustakawan untuk mengidentifikasi koleksi sesuai dengan karakteristiknya, baik itu karakteristik substansi maupun fisik. Dalam bidang pelayanan, kajian koleksi perpustakaan bermanfaat untuk membantu para pengguna perpustakaan atau pemustaka dalam menemukan informasi yang diinginkan dengan tepat dan efisien. Terakhir, dalam bidang preservasi maka kajian koleksi dapat bermanfaat untuk mengetahui sejauh mana kerusakan suatu koleksi sehingga diketahui urgensi untuk melakukan pelestarian.

Dalam beberapa tahun terakhir terdapat para pustakawan dan sarjana ilmu perpustakaan yang kembali tertarik dalam kajian koleksi perpustakaan. Mereka melakukan penelitian dengan berbagai perspektif, metode dan metodologi. Salah satu kajian mengenai koleksi kebanyakan dilakukan untuk menganalisis diseminasi informasi agar pemustaka dapat mengenal koleksi di suatu perpustakaan. Penelitian dari Istiqomah, misalnya, melakukan analisis terhadap konten lokal di Muhi Corner, SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta. Berdasarkan penelitian tersebut didapatkan temuan bahwa guru, tenaga kependidikan, siswa dan peneliti memainkan peran penting dalam melakukan diseminasi informasi yang dikemas dalam berbagai bentuk cetak maupun media digital seperti Instagram. Kendati demikian, banyak tantangan yang dihadapi oleh perpustakaan dalam diseminasi informasi, diantaranya adalah kurangnya pegawai, koleksi yang terbatas hanya pada bidang sastra dan kegiatan promosi yang minim ([Istiqomah, 2022](#)). Selain itu penelitian dari Kyere dan Kankam juga berbicara mengenai diseminasi informasi dari koleksi perpustakaan digital. Dalam hal ini kedua peneliti memanfaatkan Google Scholar untuk menemukan informasi mengenai Flu Spanyol dan pandemi Covid-19. Dengan demikian melalui koleksi-koleksi digital yang terindeks Google Scholar maka didapatkan bahan untuk menganalisis diseminasi informasi pada masa kedua pandemi tersebut merebak. Berdasarkan penelitian Kyere dan Kankam didapatkan kesimpulan bahwa diseminasi informasi mengenai penyakit pada masa Covid-19 lebih cepat menyebar disebabkan oleh teknologi digital. Sementara hal tersebut tidak terjadi ketika Flu Spanyol merebak pada awal abad ke-20 ([Kyere & Kankam, 2021](#)). Kajian-kajian mengenai diseminasi informasi dalam koleksi perpustakaan kebanyakan lebih banyak menggunakan pendekatan deskriptif sehingga hanya menyentuh tataran teknis, tanpa melihat konteks lebih luas daripada fungsi koleksi itu sendiri dalam dinamika sosial dan kebudayaan.

Selain didominasi oleh kajian mengenai diseminasi informasi, kajian mengenai koleksi perpustakaan juga banyak didominasi oleh koleksi naskah kuno. Keberadaan naskah kuno sebagai bagian dari sumber sejarah dan kebudayaan tidak dapat dipungkiri lagi. Bahkan beberapa naskah asal Indonesia, seperti *Nagarakretagama*, *Babad Diponegoro* hingga *Cerita Panji* sudah diakui oleh UNESCO (United Nations Education, Scientific and Cultural Organization) sebagai Ingatan Dunia (*Memory of The World*). Untuk itu kajian naskah kuno semakin banyak diminati bukan hanya oleh para sastrawan dan filolog, tetapi juga para pustakawan. Penelitian yang dilakukan Khadijah dkk menunjukkan bagaimana kegiatan preservasi naskah Syekh Abdul Manan di Museum Bandar Cimanuk Indramayu. Berdasarkan penelitian tersebut didapatkan kesimpulan bahwa Museum Bandar Cimanuk melakukan pelestarian terhadap naskah kuno Syekh Abdul Manan dengan berbagai cara, seperti pembatasan pengunjung dalam mengakses naskah asli, pembersihan rutin, fumigasi dan digitalisasi ([Khadijah, et al., 2021](#)).

Perpustakaan Nasional RI pun banyak melakukan promosi kajian naskah kuno melalui

To cite this document:

Supratman, F. R. (2022). Berita Pustaka as historical source of Bandung Institute of Technology Library in 1970's. *Record and Library Journal*, 8(2). 298-308. DOI: 10.20473/rlj.V8-I2.2022.298-308.

Open access under Creative Commons Attribution-Share A like 4.0 International License

(CC-BY-SA) 

Jumantara. Salah satu contoh tulisan terbaru mengenai naskah kuno dalam jurnal tersebut ditulis oleh Muhammad Alnoza. Dalam penelitiannya, Alnoza melakukan penelusuran untuk mengungkap kebenaran mengenai hubungan patron-client Cianjur dan Mataram berdasarkan *Sajarah Cikundul*. Alnoza melakukan analisis terhadap naskah ini melalui pendekatan teori patron-client yang biasa digunakan dalam antropologi, sosiologi dan sejarah. Dalam penelitian ini, Alnoza berargumen bahwa “Uraian pembinaan hubungan Cianjur dan Mataram dalam *Sajarah Cikundul* dapat dikatakan merupakan hubungan patron-klien semu, yang berfungsi untuk melejitkan kepentingan para bupati Cianjur masa awal” (Alnoza, 2022). Pendekatan metodologis yang dilakukan dalam kajian koleksi naskah kuno nampak lebih beragam dan bervariasi dibandingkan kajian koleksi dalam bidang ilmu perpustakaan.

Berdasarkan tinjauan terhadap kajian-kajian sebelumnya mengenai koleksi perpustakaan, maka didapatkan adanya kekurangan dalam kajian koleksi berkala langka, baik itu majalah, surat kabar maupun tabloid. Beberapa kajian sudah dilakukan oleh sebagian pustakawan (Atikah, 2018; Supratman, 2020). Kendati demikian, kajian-kajian tersebut belum merujuk secara spesifik kepada kajian koleksi sumber sejarah untuk penulisan sejarah perpustakaan Indonesia. Kajian dari Atikah, misalnya, lebih banyak membahas mengenai penelusuran informasi berdasarkan koleksi Perpustakaan Nasional RI. Untuk itu artikel ini ditulis dalam rangka mengatasi beberapa kelemahan dalam kajian koleksi sumber sejarah, khususnya koleksi berkala langka. Dalam hal ini, koleksi berkala langka tersebut dianalisis sebagai bagian dari upaya penulisan sejarah perpustakaan Indonesia.

Metode Penelitian

Kajian ini ditulis dengan metode kualitatif, yaitu suatu analisis mendalam mengenai suatu koleksi. Untuk mendapatkan hasil analisis yang mendalam penulis menggunakan pendekatan ilmu sosial, khususnya ilmu sejarah. Secara metodologis, penulis menempatkan artikel ini sebagai kajian budaya cetak yang tumbuh di Indonesia sejak lama. Budaya cetak telah lama hadir di Indonesia sejak abad ke-17 (Adam, 2003). Orang-orang Belanda tentu saja merupakan orang yang memperkenalkan budaya cetak ke Indonesia dengan membentuk percetakan dan berbagai terbitan. Sebelumnya Indonesia mengenal literasi melalui naskah-naskah yang ditulis tangan. Meskipun pada awalnya, pers diperkenalkan oleh orang-orang Eropa sebagai sarana komunikasi pemerintah, bisnis, perdagangan dan kegiatan misionaris, namun dalam perkembangannya media ini memberikan akses kepada orang-orang Indonesia untuk mengenal ide nasionalisme (Anderson, 1991). Selain itu, budaya cetak pun mengantarkan orang-orang Indonesia untuk mengenal modernisasi. Melalui budaya cetak, para penulis Indonesia memperkenalkan ilmu dan teknologi yang dikembangkan oleh Barat. Bahkan ide-ide dari falsafah modernisasi juga diperkenalkan oleh para intelektual Indonesia. Dalam bidang ekonomi, misalnya, Mohammad Hatta memperkenalkan kepada pembaca Indonesia mengenai mazhab-mazhab ekonomi modern yang berkembang di Barat (Hatta, 1954). Dalam konteks ini, artikel ini juga melihat pendekatan budaya cetak sebagai media dalam menyebarkan arus modernisasi. Untuk itu, *Berita Pustaka* yang dimiliki oleh Perpustakaan ITB juga menjadi sarana berkomunikasi yang modern pada masanya. Bahkan tabloid ini juga memberikan informasi mengenai karya-karya ilmiah modern yang sedang berkembang pada masa itu.

Bahan primer yang digunakan dalam penelitian ini tentu saja adalah tabloid *Berita Pustaka* yang tersimpan di Perpustakaan Nasional RI dengan nomor panggi QQ-131. Tabloid *Berita Pustaka* yang dimiliki Perpustakaan Nasional hanya satu bundel yang terdiri dari edisi

To cite this document:

Supratman, F. R. (2022). *Berita Pustaka* as historical source of Bandung Institute of Technology Library in 1970's. *Record and Library Journal*, 8(2). 298-308. DOI: 10.20473/rj.v8-i2.2022.298-308.

Open access under Creative Commons Attribution-Share A like 4.0 International License

(CC-BY-SA) 

nomor 2 sampai nomor 5 tahun 1974 dan edisi nomor 2 sampai nomor 3 tahun 1975. Dengan demikian penulis melakukan analisis kualitatif terhadap enam edisi dari *Berita Pustaka*.

Hasil dan Diskusi

Dalam *Berita Pustaka* terdapat beberapa informasi yang dapat menjadi data dalam penulisan sejarah perpustakaan Indonesia. Berbagai informasi yang tertuang dalam *Berita Pustaka* menjelaskan aspek-aspek yang ada dalam perpustakaan Indonesia, khususnya perguruan tinggi, pada tahun 1970'an. Seperti yang telah dipahami bahwa tahun 1970'an seringkali dikenal sebagai awal mula munculnya pemerintahan Orde Baru yang dipimpin oleh Presiden Suharto. Orde Baru seringkali lebih dikenal sebagai masa pemerintahan yang banyak menekankan pada stabilitas politik dan pembangunan ekonomi. Untuk itu pemerintahan Orde Baru lebih banyak memberikan ruang kepada para teknokrat dan profesional dalam membangun negara. Jargon pembangunan yang dimiliki oleh Orde Baru ditunjukkan dengan munculnya kalangan profesional, khususnya ekonom dan insinyur, yang banyak dipercaya oleh Suharto. Terkadang kedua kelompok ini pun saling bersaing untuk memenangkan kepercayaan dari Suharto dan saling mengklaim bahwa metodologi pembangunan yang dimilikinya lebih baik daripada yang lainnya (Amir, 2008). Salah satu kampus yang berperan besar dalam pembangunan Indonesia pada masa Orde Baru (hingga hari ini) adalah Institut Teknologi Bandung (ITB).


Banyak kalangan yang mengkaitkan ITB dengan sekolah teknik yang didirikan oleh pemerintah kolonial Belanda pada 1920'an, yaitu Technische Hooge School (THS). THS merupakan kampus yang didirikan oleh pemerintah kolonial Belanda untuk mencetak para insinyur yang dapat membantu Belanda dalam melakukan pembangunan infrastruktur di Hindia Belanda. Berdirinya THS pun tidak dapat dilepaskan dari kebijakan Politik Etis tahun 1901 yang dilakukan untuk memberikan akses pendidikan kepada pribumi (Ricklefs, 2001). Kendati demikian, Politik Etis juga tidak dapat dianggap sebagai program yang benar-benar sempurna. Terdapat motif lain dibalik Politik Etis, seperti ingin menyebarkan nilai-nilai peradaban Eropa ke kalangan pribumi agar penduduk pribumi tidak dekat dengan politik islamis. Mereka yang menganjurkan Politik Etis pun merupakan pakar Indologi, seperti C. Snouck Hurgronje (Ricklefs, 2001). Setelah Indonesia merdeka, kampus-kampus yang ada di kota-kota besar Indonesia kemudian disatukan menjadi kampus Indonesia di bawah naungan Universitas Indonesia (UI). THS Bandung pun kemudian masuk menjadi bagian Fakultas Teknik (FT) dan Fakultas Ilmu Pengetahuan Alam (FIPIA) UI. Pada 1956 tercatat bahwa FTUI dan FIPIA UI memiliki berbagai macam jurusan, seperti teknik sipil, teknik kimia, teknik mesin, teknik elektro, teknik pertambangan, teknik bangunan, teknik geodesi, fisika, meteorologi dan seni rupa (Pikiran Rakjat, 1956). FT UI dan FIPIA UI kemudian berubah menjadi ITB pada 1959 dan pembukaan kampus ini dilakukan secara langsung oleh Presiden Sukarno (Pikiran Rakjat, 1959).

Sejak didirikan pada 1959 ITB menjadi kampus yang memegang peranan penting dalam bidang teknik dan ilmu pengetahuan alam. Berbagai tokoh Indonesia pun merupakan alumni dari ITB. Mereka kemudian berkiprah sebagai dosen, peneliti, insinyur, pengusaha, bahkan ada juga yang berkiprah di industri hiburan, seperti perfilman. Meskipun demikian terdapat aspek dari kampus ITB yang sering dilupakan dalam sejarah ITB dan sejarah perguruan tinggi itu sendiri, yaitu perpustakaan. Hampir semua alumni yang mengecap pendidikan tinggi di ITB dan berbagai perguruan tinggi lain sudah seharusnya mengakui peran perpustakaan sebagai tempat belajar dan mencari referensi untuk kegiatan akademik selama kuliah. *Berita Pustaka*

To cite this document:

Supratman, F. R. (2022). *Berita Pustaka as historical source of Bandung Institute of Technology Library in 1970's*. *Record and Library Journal*, 8(2). 298-308. DOI: 10.20473/rlj.V8-I2.2022.298-308.

Open access under Creative Commons Attribution-Share A like 4.0 International License

(CC-BY-SA) 

merupakan salah satu sumber sejarah yang merekam jejak dan kiprah Perpustakaan Pusat ITB.

Dalam *Berita Pustaka* disebutkan bagaimana Perpustakaan Pusat ITB menjalin hubungan dengan pihak luar untuk pembangunan perpustakaan, khususnya melengkapi koleksi-koleksi perpustakaan. Salah satu pihak luar kampus yang berkontribusi dalam menyumbang koleksi perpustakaan kepada Perpustakaan Pusat ITB adalah Yayasan Asia. Dalam *Berita Pustaka* no.2, tahun pertama, Agustus 1974 diberitakan mengenai adanya tamu dari Yayasan Asia, yaitu Mulyono, yang bertindak selaku *project officer*. Kedatangan Mulyono adalah untuk melihat “sumbangannya benar-benar bermanfaat dan jatuh ke tangan perpustakaan yang terorganisasi baik” (Berita Pustaka, 1974). Ketika itu Perpustakaan Pusat ITB dipimpin oleh PJ Kepala Perpustakaan Pusat Adjat Sakri.

Selain Yayasan Asia, *Berita Pustaka* juga menunjukkan berbagai lembaga yang menyumbangkan buku-buku ke Perpustakaan Pusat ITB pada 1970'an. Gereja Presbyterian, Missnsota, Amerika Serikat, merupakan salah satu penyumbang buku ke Perpustakaan Pusat ITB. Sumbangan ini diantarkan oleh Prof. Dr. Robert R. Boehkle, Dekan Sekolah Tinggi Teologia di Jakarta (Berita Pustaka, 1974). Kemudiann PT Toyota Astra juga memberikan sumbangan buku kepada Perpustakaan Pusat ITB. Disebutkan dalam *Berita Pustaka* bahwa pada 13 Agustus dilakukan upacara penyerahann buku *Encyclopedia of Britannica*. Pihak Toyota-Astra saat itu diwakilkan oleh Presiden Direktur Toyota-Astra Motor H. Kamio, sedangkan dari pihak ITB diwakilkan oleh Rektor Prof. Dr. D. A. Tisna Amidjaja (Berita Pustaka, 1974). Pada Desember 1975, *Berita Pustaka* ITB juga merilis daftar para penyumbang buku kepada Perpustakaan Pusat, baik institusi maupun perseorangan, seperti Raden Ardikoesoema, N.V. Masa Baru-Ganaco N.V., British Council, Prof. Bryan Freeman (School of Anatomy, The University of New South Wales), Kedutaan Besar Jepang, Prof. T.M. Soelaiman (Ketua Proyek Nuffic THD/E/T-8), Ir. Kuntoadji (Direktur Utama Bank Pembangunan Indonesia) dan Kedutaan Besar Amerika Serikat.


Kemudian pada 1975 juga *Berita Pustaka* menerbitkan sumbangan buku lagi yang diterima Perpustakaan Pusat, seperti dari Yayasan Asia, pemerintah Prancis yang diwakili oleh Kedutaan Besar Prancis di Indonesia, Drs. B. Logawa (Dosen Departemen Farmasi, ITB) dan Prof. Ir. Jacub Rais, M.Sc (Bakosurtanal Jakarta). Berdasarkan data-data yang diperoleh dari *Berita Pustaka* maka dapat dikatakan bahwa kemampuan Perpustakaan Pusat ITB dalam menjalin kontak dengan pihak luar kampus memainkan peran penting dalam memperkaya koleksi perpustakaan ini. Ternyata sumbangan koleksi memiliki peran yang sangat besar dalam meningkatkan jumlah koleksi dibandingkan langganan dan pertukaran. Berdasarkan statistik yang dirilis oleh *Berita Pustaka*, maka diketahui bahwa jumlah majalah luar negeri dan dalam negeri yang diperoleh oleh Perpustakaan Pusat ITB periode Januari-Juni 1974 lebih banyak diperoleh melalui sumbangan, yaitu sebesar 361 majalah. Sedangkan Perpustakaan Pusat ITB hanya berlangganan 187 majalah dan melakukan pertukaran sebanyak 63 majalah (Berita Pustaka, 1974).

Berita Pustaka juga menunjukkan koleksi-koleksi yang disumbangkan dan koleksi yang dimiliki Perpustakaan Pusat ITB pada 1970'an. Gereja Prebeystrian, misalnya, menyumbangkan beberpa buku, seperti karya Joseph Fletcher berjudul *Situation ethics*; Thomas F. O'Dea berjudul *The sociology of religion*; Philip H. Phenix berjudul *The secular city*; dan Dale White yang berjudul *Dialogue in medicine and theology*. Bahkan *Berita Pustaka* juga sering mengumumkan koleksi-koleksi terbaru yang dimiliki Perpustakaan Pusat ITB agar mahasiswa dan dosen dapat mengetahui informasi mengenai koleksi tersebut. Pada edisi nomor 2 1974, misalnya, *Berita Pustaka* menerbitkan beberapa koleksi majalah pendidikan yang

To cite this document:

Supratman, F. R. (2022). Berita Pustaka as historical source of Bandung Institute of Technology Library in 1970's. *Record and Library Journal*, 8(2). 298-308. DOI: 10.20473/rlj.V8-I2.2022.298-308.

Open access under Creative Commons Attribution-Share A like 4.0 International License

(CC-BY-SA) 

dimiliki oleh Perpustakaan Pusat, seperti majalah *Art and Education*, *Art & Craft Education*, *Education*, *Education Today*, *Education & Training*, *Education in Science*, *Journals of Chemical Education*, *The Journal of Higher Education*, *Scientific Paper of The College of General Education*, *Visual Education*, dan *Bildung und Wissenschaft* (Berita Pustaka, 1974).

Sebelumnya, di samping *Berita Pustaka*, Perpustakaan ITB juga memiliki terbitan *Daftar Buku Baru* yang isinya memuat berbagai daftar buku baru yang dimiliki perpustakaan tersebut. Namun sayangnya karena kesulitan biaya, maka *Daftar Buku Baru* tersendat-sendat dan berhenti. Dalam *Berita Pustaka* nomor 2 tahun 1975, tabloid ini juga merinci dengan detail majalah yang dimiliki Perpustakaan ITB. Jumlah yang terdapat dalam rincian tersebut adalah 295 judul majalah. Kebanyakan tentu saja majalah yang terdaftar dalam daftar tersebut adalah majalah-majalah bertema sains dan teknologi, seperti *American Journal of Botany*, *Agricultural Meteorology*, *Biological Bulletin*, *British Water Supply*, *Engineering Designer*, *Education in Chemistry* dan lain-lain (Berita Pustaka, 1975). Berdasarkan data tersebut, kebanyakan majalah-majalah ilmiah yang dimiliki Perpustakaan Pusat ITB merupakan majalah berbahasa Inggris. Hal ini juga secara tidak langsung menunjukkan bagaimana Indonesia sebagai negara poskolonial mencoba untuk lepas dari bahasa penjajahnya, yaitu bahasa Belanda, sebagai bahasa untuk ilmu pengetahuan. Selain itu, perkembangan global pun menunjukkan bahwa bahasa untuk mempelajari sains dan teknologi merupakan bahasa Inggris. Kendati demikian, ketika itu bahasa Jerman dan Prancis pun masih menyumbangkan kontribusi bagi bahasa ilmu pengetahuan. Namun hal ini tidak diragukan lagi bahwa tahun 1970'an menjadi periode penting bagi perkembangan bahasa Inggris sebagai bahasa ilmu pengetahuan seiring dengan semakin meningkatnya popularitas kampus-kampus Amerika Serikat dan bermunculannya terbitan-terbitan ilmiah berbahasa Inggris.


Berita Pustaka juga menjadi sumber sejarah yang penting untuk mengetahui sistem pelayanan yang ada di Perpustakaan Pusat ITB pada 1970'an. Dalam tabloid ini juga dijelaskan bahwa sejak 1972 mahasiswa ITB diberikan tiket peminjaman buku. Setiap mahasiswa diberikan enam tiket dan satu kartu anggota perpustakaan. Tiket tersebut digunakan untuk meminjam buku. Artinya, mahasiswa hanya dapat meminjam maksimal enam buku saja karena memiliki enam tiket. Setelah buku yang dipinjam dikembalikan maka mahasiswa akan menerima tiketnya kembali. Kekurangan dari sistem peminjaman melalui tiket adalah kerusakan yang dialami oleh tiket tersebut. Namun pada 1975 tiket buku tidak dipakai lagi untuk sistem peminjaman (Berita Pustaka, 1975). Kemudian sebelum 1975 terdapat aturan bahwa mahasiswa matrikulasi tidak boleh meminjam buku karena kartu perpustakaan ITB hanya diberikan kepada mahasiswa yang sudah memiliki kartu mahasiswa ITB. Adapun peminjaman yang dapat dilakukan mahasiswa matrikulasi hanyalah peminjaman satu malam, bukan peminjaman dua minggu seperti mahasiswa yang sudah memiliki kartu mahasiswa. Kendati demikian mulai 1975 mahasiswa matrikulasi dapat memperoleh "kartu perpustakaan matrikulasi" yang berwarna hijau. Mereka pun hanya dapat meminjam buku di Perpustakaan Pusat ITB saja, bukan di perpustakaan departemen (Berita Pustaka, 1975).

Masalah peminjaman buku di Perpustakaan Pusat ITB tentu saja menjadi masalah yang penting ketika banyak buku yang ternyata hilang. Bahkan Perpustakaan Pusat ITB pernah ditutup sementara melalui Surat Keputusan Rektor no.22/SK/Pres/ITB/75 yang disebabkan oleh banyaknya buku yang hilang. Bahkan ada juga kejadian pencurian buku. Untuk itu Perpustakaan Pusat ITB sempat ditutup sejak 4 Juni 1975 untuk dilakukan pemeriksaan terhadap 30.000 koleksi buku. Berdasarkan pemeriksaan tersebut 158 buku hilang (Berita Pustaka, 1975). Pencurian buku sebenarnya bukan saja masalah bagi Perpustakaan Pusat ITB,

To cite this document:

Supratman, F. R. (2022). Berita Pustaka as historical source of Bandung Institute of Technology Library in 1970's. *Record and Library Journal*, 8(2). 298-308. DOI: 10.20473/rlj.V8-I2.2022.298-308.

Open access under Creative Commons Attribution-Share A like 4.0 International License

(CC-BY-SA) 

namun menjadi masalah bagi perpustakaan-perpustakaan lain karena aspek keamanan yang belum terpenuhi dengan baik bagi perpustakaan. Bahkan ITB pun bekerja sama dengan pihak kepolisian untuk melakukan razia semua kios di Kota Bandung dengan berhasil menemukan 100 buku milik Perpustakaan Pusat ITB yang dijual di sana. *Berita Pustaka* memuat beberapa caara-cara melakukan pencurian buku di perpustakaan. Berikut adalah kutipan dari *Berita Pustaka*:

Pertama, melemparkan buku ke luar melalui jendela yang sudah dibuat kecil (sengaja kecil, agar cara ini tidak terjadi. Kedua, mahasiswi mengisi gaun, blouse dan slack-nya dengan buku sedang mahasiswa mengisi kemeja, celana dan jaketnya. Cara ketiga ialah sebagai berikut. Mula-mula mahasiswa resmi meminjam sebuah buku. Selanjutnya, lembaran tanggal bukti peminjaman dilepaskan dari buku tersebut, kemudian ditempelkan pada buku yang hendak dicurinya. Dengan cara itu ia berhasil pulang balik ke perpustakaan mencuri buku tanpa diketahui oleh penjaga pintu yang memeriksa setiap buku yang dibawa ke luar (Berita Pustaka, 1975).

Hilangnya sejumlah buku di Perpustakaan Pusat ITB pada 1975 bukan saja disebabkan oleh faktor keamanan, tetapi juga kurangnya petugas perpustakaan. Dalam artikel di *Berita Pustaka* disebutkan bahwa ketika Perpustakaan Pusat ITB dibuka kembali maka petugas kewalahan dalam menangani peminjaman. Dalam hari pertama kali perpustakaan dibuka sudah ada 663 buku yang dipinjam. Menurut Pj Kepala Perpustakaan ITB pada 1974 Adjat Sakri, Perpustakaan Pusat ITB “mempunyai empat orang pustakawan yang bergelar sarjana dan seorang yang sedang menyelesaikan tesisnya di Jurusan Perpustakaan UI. Tahun depan, tiga orang pustakawan ini akan berangkat ke luar negeri untuk belajar di ilmu perpustakaan selama dua tahun” (Berita Pustaka, 1974). *Berita Pustaka* juga memuat mengenai kondisi pustakawan dan pegawai perpustakaan yang dipekerjakan di Perpustakaan Pusat ITB. Salah satu berita di *Berita Pustaka* juga menyebutkan bagaimana para pustakawan di Perpustakaan Pusat juga melakukan pengembangan karirnya dengan belajar di luar negeri. Drs. Rachmat Natadjudena merupakan Kepala Bagian Katalog Perpustakaan Pusat ITB yang berkesempatan untuk mempelajari ilmu perpustakaan di Australia selama satu tahun. Dia menerima beasiswa dari pemerintah Australia dalam rangka Colombo Plan untuk belajar di Royal Melbourne Institute of Technology (Berita Pustaka, 1974).


Simpulan

Berita Pustaka yang diterbitkan Perpustakaan Pusat ITB merupakan salah satu sumber primer dalam penulisan sejarah perpustakaan Indonesia. Selama ini kajian sejarah perpustakaan Indonesia merupakan bidang yang belum banyak diminati baik di kalangan pustakawan maupun sejarawan. Padahal perpustakaan merupakan aspek yang sangat penting dalam pengembangan pendidikan dan penelitian di Indonesia. Sumber-sumber yang dapat digunakan dalam penulisan sejarah perpustakaan pun sebenarnya tidak sedikit. Budaya cetak yang muncul sejak awal abad ke-20 di Indonesia telah mendorong banyaknya terbitan-terbitan perpustakaan yang dapat digunakan sebagai sumber sejarah perpustakaan. Dalam *Berita Pustaka* dapat diinformasikan beberapa hal yang menunjukkan perkembangan sebuah perpustakaan perguruan tinggi, seperti proses kerja pelayanan, koleksi yang dimiliki, donatur yang menyumbang buku, hingga kondisi pustakawan dan pegawai perpustakaan. Hal ini tentu saja dapat menjadi bermanfaat untuk melakukan penulisan sejarah perpustakaan Indonesia yang masih belum banyak diminati oleh para sejarawan dan pustakawan.

To cite this document:

Supratman, F. R. (2022). Berita Pustaka as historical source of Bandung Institute of Technology Library in 1970's. *Record and Library Journal*, 8(2). 298-308. DOI: 10.20473/rj.v8-i2.2022.298-308.

Open access under Creative Commons Attribution-Share A like 4.0 International License

(CC-BY-SA) 

Referensi

- Adam, A. (2003). *Sejarah awal pers dan kebangkitan kesadaran keindonesiaan*. Jakarta: Hasta Mitra.
- Alnoza, M. (2022). Sajarah Cikundul: Hubungan patron-klien "semu" Cianjur dan Kesultanan Mataram pada abad XVII-XVIII. *Jumantara*, 13(1), 19-34.
- Amir, S. (2008). Engineers Versus The Economist: The Disunity of Technocracy in Indonesian Development. *Bulletin of Science, Technology & Society*, 29(3), 316-323.
- Anderson, B. (1991). *Imagined Communities*. London: Verso.
- Atikah. (2018). Sebuah panduan ringkas dalam penelusuran sejarah Indonesia masa Hindia Belanda yang ada di koleksi Perpustakaan Nasional RI. *Madika: Media Informasi dan Komunikasi Diklat Kepustakawanan*, 4(1), 94-99.
- Berita Pustaka. (1974, Desember). Drs. Rachmat Natadjudena belajar di Australia. *Berita Pustaka*, 2, hal. 2.
- Berita Pustaka. (1974, Agustus 1). Majalah pendidikan. *Berita Pustaka*, hal. 2.
- Berita Pustaka. (1974, Agustus 1). P.T. Toyota-Astra Motor menyumbang Ensiklopedia Britannica. *Berita Pustaka*, 3, hal. 1.
- Berita Pustaka. (1974, Agustus 1). Peranan dermawan buku cukup besar. *Berita Pustaka*, 3, hal. 1.
- Berita Pustaka. (1974, Agustus 1). Sumbangan buku dari gereja presbyterian. *Berita Pustaka*, 1, hal. 1.
- Berita Pustaka. (1974, Agustus 1). Tamu dari Yayasan Asia. *Berita Pustaka*, 2, hal. 1.
- Berita Pustaka. (1975, April). Cara peminjaman buku disederhanakan. *Berita Pustaka*, 2, hal. 2-3.
- Berita Pustaka. (1975, April). Daftar majalah. *Berita Pustaka*, 2, hal. 4.
- Berita Pustaka. (1975, April). Mahasiswa matrikulasi boleh meminjam buku. *Berita Pustaka*, 2, hal. 3.
- Berita Pustaka. (1975, Oktober). Masalah pencurian buku. *Berita Pustaka*, 3, hal. 3.
- Berita Pustaka. (1975, Oktober). Perpustakaan Pusat dibuka kembali. *Berita Pustaka*, 3, hal. 2.
- Hatta, M. (1954). *Beberapa fasal ekonomi: Djalan keekonomi dan kooperasi*. Djakarta: Perpustakaan Perguruan Kementerian PP dan K.
- Istiqomah, Z. (2022). Information dissemination of local content through Muhi Corner in Muhammadiyah 1 Yogyakarta High School Library. *Record and Library Journal*, 8(1), 71-80.
- Khadijah, U. L., Khoerunnisa, L., Anwar, R. K., & Apriliani, A. (2021). Kegiatan preservasi naskah kuno Syekh Abdul Manan di Museum Bandar Cimanuk Indramayu. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 9(1), 115-128.
- Kyere, I., & Kankam, P. K. (2021). Information dissemination during pandemics: A Review on the spanish influenza and Covid-19. *Record and Library Journal*, 7(2), 254-264.
- Perpustakaan Nasional RI. (2021). *Sejarah perjalanan Perpustakaan Nasional: Dari Merdeka Barat ke Merdeka Selatan*. (Supriyanto, Penyunt.) Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- Pikiran Rakjat. (1956, Januari 18). *Pikiran Rakjat*.
- Pikiran Rakjat. (1959, Maret 3). *Pikiran Rakjat*.
- Ricklefs, M. (2001). *A History of Modern Indonesia since c. 1200*. Hampshire: Palgrave.

To cite this document:

Supratman, F. R. (2022). Berita Pustaka as historical source of Bandung Institute of Technology Library in 1970's. *Record and Library Journal*, 8(2), 298-308. DOI: 10.20473/rlj.V8-I2.2022.298-308.

Open access under Creative Commons Attribution-Share A like 4.0 International License

- Supratman, F. R. (2020). Koleksi surat kabar langka Perpustakaan Nasional Republik Indonesia sebagai sumber penelitian sejarah global. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 8(1), 85-100.
- Sutter, J. O. (1961). *Scientific Facilities and Information Services of The Republic of Indonesia*. Honolulu, Hawai'i: National Science Foundation, Pacific Scientific Information Center.
- UNESCO. (1953). *Union catalogue of periodical holdings in the main science libraries of Indonesia*. Djakarta: Unesco Science Co-operation Office for South East Asia.

To cite this document:

Supratman, F. R. (2022). Berita Pustaka as historical source of Bandung Institute of Technology Library in 1970's. *Record and Library Journal*, 8(2). 298-308. DOI: 10.20473/rlj.V8-I2.2022.298-308.

Open access under Creative Commons Attribution-Share A like 4.0 International License